

Jurnal Kesehatan Primer

Vol 3, No.1, Mei 2018, pp. 56-65

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>**Factors Associated with K4 Service Utilization by Pregnant Women in the Working Area of Kambaniru Health Center East Sumba District****Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan K4 oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur****Kartini Pekabanda, Yublina Rohi**

Program Studi Keperawatan Waingapu

Email: kartinipekabanda05@gmail.com**ARTICLE INFO****Artikel Histori:**Received date: March 28th, 2018Revised date: April 04th, 2018Accepted date: April 19th, 2018**Keywords:**

K4 Service Utilization

Pregnant Women

ABSTARCT/ABSTRAK

Background: In 2014-2015 there was decline coverage of K4 in East Sumba regency and it was only reached 44.7%, it was far from the target of 85%. Preliminary study results show that pregnant women do not know the benefits of k4, access to remote health care, expensive transfortasi cost. The purpose of this study is to determine the factors a associated with the utilization of k4 services by pregnant women ini puskesmas kambaniru. **Methods:** This analytic observational study uses survey methods with a cross-sectional design. The Subjects of the study were 84 pregnant women were who were selected by clustered random sampling at the health center and village. Data were collected by interviews using a structured questionnaire. Bivariate analysis is tested by the chi square test and multivariate logistic regression. **Results:** The research results showed that 59.5% of respondents did not utilize K4, 61.9% was lack of knowledge, 60.7% was hard to reach health center, 57.1% did not have costs, 57.1% had low perception of K4. There is a positive relationship between knowledge ($p = 0.001$), ease of reaching health center ($p = 0.02$), the availability of cost ($p = 0.001$),

Kata Kunci:

Pemanfaatan Pelayanan K4
Ibu Hamil

perception of needs ($p = 0.02$) with the use of K4.
Conclusion: There is a relationship between knowledge, ease of reaching puskesmas, availability of cost, perception to requirement with utilization of service K4.

Pendahuluan: Pelayanan K4 pada ibu hamil menggambarkan kuantitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam suatu wilayah kerja. Pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan cakupan K4 di Kabupaten Sumba Timur dan masih dibawah target (85%). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa ibu hamil tidak tahu manfaat K4, akses pelayanan kesehatan yang jauh, biaya transportasi mahal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan K4 oleh ibu hamil di puskesmas kabaniruru. **Metode:** Penelitian ini adalah observasional analitik ini menggunakan metode survey dengan desain cross sectional. Subjek penelitian adalah 84 ibu hamil yang dipilih secara clustered random sampling dimana unit samplingnya Desa. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis bivariat dengan uji Chi Square. **Hasil:** Menunjukkan 59,5% responden tidak memanfaatkan pelayanan K4, 61,9% pengetahuan kurang, 60,7% sulit untuk mencapai puskesmas, 57,1% tidak tersedia biaya, 57,1% persepsi terhadap kebutuhan pelayanan K4 masih rendah. Ada hubungan positif antara pengetahuan ($p=0,004$), kemudahan mencapai Puskesmas ($p=0,02$), ketersediaan biaya ($p=0,001$), persepsi terhadap kebutuhan ($p=0,02$) dengan pemanfaatan pelayanan K4. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan, kemudahan mencapai Puskesmas, ketersediaan biaya, persepsi terhadap kebutuhan dengan pemanfaatan pelayanan K4.

Copyright© 2018 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved

Corresponding Author:

Kartini Pekabanda, Yublina Rohi
Dosen Program Studi Keperawatan Waingapu
Jalan Adam Malik No. 126
Email: kartinipekabanda05@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan kesepakatan global (Millenium Development Goals/MDGS) pada tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Ibu menurun sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015 dan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita menurun sebesar dua-pertiga dalam kurun waktu 1990-2015 (Depkes RI, 2009). Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan AKI Indonesia sebesar 359/100.000 KH, AKB 34/1000 KH dan AKABA 40/1000 KH. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 Kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi dari 68 menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 97 menjadi 32 per 1000 kelahiran pada tahun 2015. Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015 adalah 178 per 100.000 kelahiran hidup. Di Kabupaten Sumba Timur Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2014 mengalami kenaikan kembali menjadi 215 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Sumba Timur, 2015).

Di Indonesia cakupan K1 tahun 2014 94,9%. Provinsi Nusa Tenggara Timur K1 tahun 2014 82%, tahun 2015 K1 72,7%, Kabupaten Sumba Timur K1 tahun 2015 64 %. Sedangkan cakupan K4 tahun 2014 86,7% secara nasional indikator kinerja cakupan K4 belum mencapai target yaitu 95%. Di Propinsi Nusa Tenggara Timur cakupan K4 Tahun 2013 yaitu 64%, dan Tahun 2014 yaitu 63,2% dan tahun 2015 yaitu 53.3% sedangkan pencapaian rencana strategis provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2015 adalah 95% (Dinkes Provinsi NTT, 2012). Di Kabupaten Sumba Timur cakupan K4 tahun 2013 sebesar 43.41%, tahun 2014 sebesar 42.46% dan tahun 2015 yaitu 44%. Sedangkan target cakupan K4 ibu hamil

Kabupaten Sumba Timur adalah 90%. (Dinkes Kabupaten Sumba Timur, 2015)

Di Puskesmas Kambaniru tahun 2014 cakupan ibu hamil K1 yaitu 628 dan cakupan pemeriksaan ibu hamil K4 yaitu 468, tahun 2015 cakupan ibu hamil K1 695 dan cakupan pemeriksaan ibu hamil K4 yaitu 498. Target cakupan K1 Puskesmas Kambaniru 100% sedangkan target cakupan pemeriksaan kehamilan K4 adalah 90%. Pada tahun 2014 sekitar 160 ibu hamil tidak memanfaatkan pelayanan kehamilan K4 dan tahun 2015 ibu hamil tidak memanfaatkan pelayanan kehamilan K4 197 ibu hamil (Laporan Tahunan Puskesmas Kambaniru, 2015). Dari gambaran ters ebut diatas, menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil memanfaatkan pelayanan K4 di Puskesmas kambaniru.

Setiap ibu hamil harus mempunyai akses terhadap petugas dan pelayanan kesehatan 4 Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah hasil dan proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok. Pengetahuan tentang faktor yang mendorong individu membeli kesehatan merupakan informasi kunci untuk mempelajari utilisasi pelayanan kesehatan. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan/ utilisasi (Ilyas, 2003)

Kunjungan K4 adalah kontak ibu hamil yang keempat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan pada trimester III, usia kehamilan 28 minggu. Dalam pengelolaan program KIA disepakati bahwa cakupan ibu hamil adalah cakupan kunjungan ibu hamil yang keempat (K4), yang dipakai sebagai indikator tingkat perlindungan ibu hamil. Angka cakupan K4 diperoleh dari jumlah K4 dalam 1 tahun dibagi jumlah ibu hamil di wilayah kerja dalam 1 tahun. Pelayanan K4 pada ibu hamil menggambarkan

kuantitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam suatu wilayah kerja. (Rochjati P, 2005)

Pemeriksaan K4 ibu hamil dimaksudkan agar ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur, agar dapat mengenali komplikasi akibat kehamilan, mengenali adanya letak janin dan presentasi serta bila terdapat risiko yang menyertai kehamilannya sehingga dapat memantapkan rencana persalinan secara tepat dan memadai. Bila terlambat dalam mendeteksi dan menangani keadaan yang mengancam kehidupan ibu dan janinnya maka meningkatkan angka kematian ibu (Rochjati P, 2005)

Pemeriksaan kehamilan sesuai standar (4 kali) sangat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janinya. Pemeriksaan kehamilan pada trimester ke 3 (>28 minggu) sangat penting karena pada trimester 3 bidan melakukan palpasi abdomen untuk mendeteksi adanya kehamilan ganda, kelainan letak, atau kondisi lain yang memerlukan kelahiran di Rumah Sakit (Saifudin, 2002) Angka kematian ibu maternal dapat diturunkan sampai 20% hanya dengan pelayanan kesehatan dasar seperti pelayanan kunjungan antenatal secara lengkap dari K1 sampai K4 (Depkes RI, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada 10 orang ibu hamil diperoleh bahwa, mereka tidak melakukan pemeriksaan kehamilan K4 dengan alasan sebanyak 8 orang mengatakan tidak tahu manfaat dari pemeriksaan kehamilan K4, 2 orang ibu hamil mengatakan tahu tentang manfaat pemeriksaan K4 tetapi ibu hamil lebih memilih bekerja diladang dengan alasan kehamilan mereka baik-baik saja tanpa harus memeriksakan ke fasilitas kesehatan, sebanyak 6 orang menyatakan karena tempat tinggalnya jauh dan di daerahnya tidak dilalui kendaraan angkutan umum, jika memanfaatkan jasa ojek maka biaya

transportasi yang harus dikeluarkan cukup besar sehingga hal ini juga menjadi pertimbangan untuk memanfaatkan pelayanan K4 di Puskesmas. 4 orang ibu hamil mengatakan periksa ke Puskesmas kalau ada keluhan saja, 2 orang ibu hamil mengatakan bidan kurang ramah dan pelayanan bidan kurang memuaskan, 2 ibu hamil mengatakan bidan sering membedakan status sosial masyarakat. 4 ibu mengatakan tidak membutuhkan pemeriksaan K4 karna merasa sehat-sehat saja. Dari gambaran tersebut, menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil memanfaatkan pelayanan K4 di Puskesmas.

Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan pelayanan K4. Menurut Andersen (1998) beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah faktor need (kebutuhan), faktor predisposing seperti keadaan demografi, keadaan sosial, sikap dan kepercayaan, serta faktor enabling seperti pendapatan keluarga, ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan baik dari segi harga/biaya pelayanan, jarak dan waktu pelayanan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan, kemudahan mencapai puskesmas, ketersediaan biaya dan persepsi terhadap kebutuhan dengan pemanfaatan pelayanan kunjungan keempat. Penelitian bersifat kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan analisis uji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan waktu untuk pengumpulan data digunakan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer menggunakan

kuesioner terstruktur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru yang berjumlah 498 orang ibu hamil. Besar sampel dalam penelitian ini 84 responden, teknik sampling dengan cluster sampling kelurahan/desa terpilih ditentukan sampel yang berasal dari bagian timur (Mauliru), barat (Wangga), tengah (Kambaniru) utara (Prailiu), selatan (Kiritana), kemudian tiap kelurahan/desa terpilih dilakukan pemilihan sampel. Penentuan responden di 5 kelurahan/desa dilakukan dengan penomoran kemudian diundi sehingga seluruh populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis bivariat menggunakan analisis tabulasi silang (crosstab) dan analisis chi-square.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan K4 di Puskesmas Kambaniru.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur

No	Karakteristik	F	%
1	Pendidikan		
	Tidak sekolah/tidak lulus SD	20	23,8
	Tamat SD	25	29,7
	Tamat SMP	18	21,4
	Tamat SMA	12	14,2
	Tamat DIII/PT	9	10,7
2	Pekerjaan		

	Tidak bekerja	31	36,9
	Petani	22	26,1
	Pedagang	12	14,2
	Pegawai swasta	9	10,7
	PNS	10	11,9
3	Pendapatan		
	Rendah	55	65,4
	Tinggi	29	34,5
4	Jumlah Anggota Keluarga		
	≤4 orang	25	29,7
	> 4 orang	59	70,2
5	Umur		
	Resiko tinggi	33	39,2
	Tidak resiko tinggi	51	60,7

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Tamat SD (29,7%) dan yang berpendidikan DIII/PT sebesar 10,7%. Responden yang tidak bekerja sebesar 33,9%. Pendapatan atau penghasilan menandakan tingkat kesejahteraan seseorang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapatan rendah 65,4%. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 sebesar 70,2%. dalam menentukan seseorang memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Dilihat dari umur responden pada penelitian ini kehamilannya tidak resiko tinggi antara 20-35 tahun yaitu sebesar 60,7% dan umur resiko tinggi <20 tahun dan >35 tahun sebesar 39,2%, Rata-rata umur responden 31,0 tahun dengan standar deviasi 6 tahun.

2. Deskripsi Analisis Univariat

Tabel 1.2 Kategori Pemanfaatan K4, Pengetahuan, Kemudahan mencapai Puskesmas, Ketersediaan Biaya, dan Persepsi terhadap Kebutuhan di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur

No	Variabel	F	%
1	Pemanfaatan Pelayanan K4		
	Tidak memanfaatkan	50	59.5
	Memanfaatkan	34	40.5
2	Pengetahuan		
	a. Kurang	52	61.9
	b. Baik	32	38.1
3	Kemudahan mencapai Puskesmas		
	a. Sulit	51	60.7
	b. Mudah	33	39.3
4	Ketersediaan Biaya		
	a. Tidak tersedia	48	57.1
	b. Tersedia	36	42.9
5	Persepsi terhadap Kebutuhan		
	a. Rendah	48	57.1
	b. Tinggi	36	42.9

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden 59.5% tidak memanfaatkan pelayanan K4, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebesar 61,9%, sebagian besar responden sulit untuk mencapai Puskesmas 60,7%, sebagian besar responden yang tidak tersedia biaya terkait dengan pemanfaatan K4 sebesar 57,1%, sebagian besar persepsi responden terhadap kebutuhan menunjukkan bahwa 57,1% mempersepsikan kebutuhan terhadap pelayanan K4 masih rendah.

3. Analisis Bivariat

Tabel 1.3 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan K4 oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur

	Pemanfaatan pelayanan K4				Total		
	Tinggi		Rendah		N	%	
	n	%	n	%			
1 Pengetahuan							
Kurang	39	75%	13	25 %	52	100%	$\chi^2 = 11,936$
Baik	11	34,3%	21	65,6%	32	100%	$p = 0,001$
2 Kemudahan mencapai Puskesmas							
Sulit	38	74,5%	13	25,4%	51	100%	$\chi^2 = 10.569$
Mudah	12	36,3%	21	63,6%	33	100%	$p = 0,001$
3 Biaya							
Tidak tersedia	34	70,8%	14	29%	48	100%	$\chi^2 = 4.901$;
Tersedia	16	44,4%	20	55,5%	36	100%	$p = 0,02$
4 Persepsi							
Rendah	34	53,9%	14	22,2%	48	100%	$\chi^2 = 4.901$;
Tinggi	16	48,4%	20	60,6%	36	100%	$p = 0,02$

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, kemudahan mencapai Puskesmas, ketersediaan biaya, persepsi terhadap kebutuhan berhubungan dengan variabel pemanfaatan pelayanan K4 oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Tamat SD sebesar 29,7% dan yang berpendidikan DIII/PT sebesar 10,7%. Secara teori tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan merupakan suatu proses pengembangan sumberdaya manusia. Menurut teori pendidikan

adalah salah satu faktor yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar yang berarti didalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau berubah arah ke lebih dewasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jakobalis (2000), masyarakat dengan pendidikan menengah keatas relatif lebih mudah paham dan lebih objektif mempersepsikan layanan kesehatan masyarakat.

Responden yang tidak bekerja sebesar 36,9%. Ada beberapa faktor yang mendorong ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan K4, diantaranya pekerjaan sesuai dengan pendapat Jacobalis (2000), bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapatan rendah 65,4%. Pendapatan atau penghasilan yang didapat seseorang setiap bulannya sangat menentukan pelayanan kesehatan yang diterimanya. Dengan pendapatan rendah dimana penghasilan yang mereka terima dibagi lagi untuk kebutuhan sehari-hari jadi kemungkinan tidak akan memanfaatkan pelayanan kesehatan, karena mereka berkeyakinan bahwa menggunakan pelayanan kesehatan membutuhkan biaya yang besar. Pendapatan keluarga yaitu jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan. Dengan demikian untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidupnya seseorang harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Tinggi rendahnya ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara besarnya pendapatan, pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 sebesar 70,2%. Hal ini merupakan salah satu indikator dalam menentukan seseorang memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada.

Dilihat dari umur responden pada penelitian ini kehamilannya tidak resiko tinggi antara 20-35 tahun yaitu sebesar 60,7% dan umur resiko tinggi <20 tahun dan >35 tahun sebesar 39,2%. Menurut Notoatmodjo (2003), umur sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya umur seseorang semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapat.

Hasil analisis hubungan antara variabel Bebas dengan variabel terikat yaitu pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan K4 memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan K4 Hal ini sesuai dengan penelitian Angraeni (2012) di Kabupaten Tanah Laut, bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Menurut Anderson (1998) bahwa menempatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang akan suatu program kesehatan akan mendorong orang tersebut mau berpartisipasi didalamnya.

Hasil analisis hubungan antara kemudahan mencapai Puskesmas dengan pemanfaatan pelayanan K4 yaitu memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara kemudahan mencapai Puskesmas dengan pemanfaatan pelayanan K4. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dhammesta dan Hani (1987) menyatakan bahwa lokasi tempat tinggal mempengaruhi keputusan membeli. Hal ini sesuai juga dengan teori Andersen pemanfaatan

pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh sumber daya masyarakat salah satunya adalah lokasi sarana kesehatan.

Hasil analisis hubungan antara ketersediaan biaya dengan pemanfaatan pelayanan K4 yaitu memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan biaya dengan pemanfaatan pelayanan K4. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2006) di kota Semarang, bahwa ada hubungan antara biaya transportasi dengan tingkat pemanfaatan pelayanan. biaya kesehatan dari sudut pemakai jasa pelayanan (*health consumer*) adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk dapat memanfaatkan jasa pelayanan. Besarnya dana bagi pemakai jasa pelayanan lebih menunjuk pada jumlah uang yang harus dikeluarkan (*out of pocket*) untuk dapat memanfaatkan suatu upaya kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persediaan biaya yang dimiliki ibu hamil maka akan semakin meningkatkan terhadap pemanfaatan pelayanan K4.

Hasil analisis hubungan antara persepsi terhadap kebutuhan dengan pemanfaatan pelayanan K4 yaitu memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap kebutuhan dengan pemanfaatan pelayanan K4. Kebutuhan pelayanan kesehatan bersifat mendasar yang sesuai dengan keadaan riil masyarakat. Sedangkan permintaan pelayanan kesehatan terkait unsur preferensi yang dapat dipengaruhi oleh sosial budaya. Idealnya kebutuhan dan permintaan adalah sama atau berupa suatu keadaan yang identik. Permintaan akan tampak kalau masyarakat sakit dan mencari pengobatan atau informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Permintaan dapat dilihat dari angka kunjungan pasien ke tempat pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat pendidikan responden sebagian besar SD (29,7%). Responden sebagian besar tidak bekerja (36,9%). Pendapatan responden sebagian besar berpendapatan rendah (65,4%). Responden sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 4 (70,2%), Rata-rata umur responden 31,0 tahun dengan standar deviasi 6 tahun.
2. Sebagian besar responden (59,5%) tidak memanfaatkan pelayanan K4. Sebagian besar responden (61,9%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang pelayanan K4. Sebagian besar responden sulit untuk mencapai puskesmas (60,7%). Sebagian besar responden (57,1%) yang tidak tersedia biaya terkait dengan pemanfaatan pelayanan K4. Sebagian besar responden (57,1%) mempersepsikan kebutuhan terhadap pelayanan K4 masih rendah.
3. Ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,001$), ketersediaan biaya ($p=0,001$), kemudahan mencapai Puskesmas ($p=0,02$), persepsi terhadap kebutuhan ($p=0,02$) dengan pemanfaatan pelayanan K4 oleh ibu hamil di Kabupaten Sumba Timur.

Saran

Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan pelayanan K4 maka disarankan:

1. Bagi Puskesmas Kambaniru
 - a. Pemberian leaflet yang merata kepada ibu hamil guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan K4

- b. Melalui bidan koordinator agar dapat meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap bidan di wilayah kerja nya agar dapat meningkatkan cakupan K4.
 - c. Mengalokasikan dana BOK lebih besar untuk keperluan kunjungan rumah ibu hamil
2. Bagi Bidan
- a. Melakukan *sweeping* bagi ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas sehingga diketahui ibu yang tidak memeriksakan kehamilan K4.
 - b. Bagi ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan K4 untuk dilakukan pendekatan dan diberikan penyuluhan.
 - c. Agar dapat meningkatkan komitmen dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tupoksinya sebagai bidan desa.
3. Bagi ibu hamil dan keluarga
- Diharapkan kepada ibu hamil dan keluarga agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan K4 secara teratur di fasilitas kesehatan, agar dapat deteksi dini jika ada komplikasi dan tanda bahaya kehamilan kehamilan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Andersen R (1998), *Behavioral model of families' use of health services*. Research Series No. 25. Chicago , IL: Center for Health Administration Studies, University of Chicago.
- Anggraeni (2012), *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan (PKPR) di Wilayah Puskesmas Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan*.
- Badan Litbang Depkes Republik Indonesia (2001) *Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT)*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005). *Rencana Strategis Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI;
- Dhammesta BS dan Hani Handoko. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*. 1987: Liberty; Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur (2013). *Laporan Tahunan Kegiatan Program Kesehatan Ibu Tahun 2011-2013*. Waingapu.
- Dinas Kesehatan Propinsi NTT (2012). *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang
- Dinas kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur (2009). *Pedoman Revolusi KIA di Propinsi NTT (pergub, Juklak dan Juknis) Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir (semua Persalinan Dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan yang Memadai)*
- Ilyas Yaslis (2003). *Kiat Sukses Manajemen Kinerja*. Jakarta. : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jacobalis.(2000).*Kumpulan Tulisan tentang Rumah sakit di Indonesia dalam dinamika sejarah, transformasi dan globalisasi*. Jakarta: yayasan penerbit IDI.

- Notoatmodjo S (2002). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo. Soekidjo (1997). *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusdiknakes (2001). *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: JHPIEGO
- Rochjati P. (2005) *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Saifudin AB (2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: JHPIEGO
- Sulistyowati (2006). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Oleh Masyarakat Miskin Peserta Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candi Lama Kota Semarang*